

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

a. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Elis, 2014: 38) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode kualitatif memiliki beberapa bentuk yang diantaranya adalah *Content Analysis*. Pemanfaatan metode analisis konten dilakukan apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra (Endaswara, 2013: 160). Dasar pelaksanaan metode penelitian ini adalah penafsiran. Apabila proses penafsiran dalam metode kualitatif yang memberikan perhatian pada situasi alamiah, maka dasar penafsiran dalam analisis isi memberikan perhatian pada isi pesan. Peneliti menekankan bagaimana memaknakan isi komunikasi, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam peristiwa komunikasi. Bentuk ini digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar.

b. Bentuk Penelitian

Sugiyono (2013: 2) mengatakan bentuk penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dengan menggunakan metode analisis struktural-simiotik.

Struktur dalam KBBI adalah susunan teratur menurut pola tertentu. Dalam Kamus Sastra, Struktur mengacu pada unsur atau bagian-bagian tertentu dalam teks, terutama satu konsep yang abstrak untuk menyebut sesuatu. Prihal Struktur, Jeans Peaget (dalam Suswondo,2003:55) menjelaskan bahwa pengertian struktur terkandung tiga gagasan pokok. Pertama , gagasan keseluruhan (*wholeness*) dalam arti bahwa bagian-bagian atau anasirnya menyesuaikan diri dengan seperangkat kaidah intrinsik yang menentukan baik keseluruhan struktur maupun bagian-bagiannya.Kedua, gagasan Transformasi (*transformation*),yaitu struktur itu menyanggupi prosedur transformasi yang terus-menerus memungkinkan pembentukan bahan-bahan baru. Ketiga, gagasan Mandiri (*self regulation*) yaitu tidak memerlukan hal-hal dari luar dirinya untuk mempertahankan prosedur transformasinya.

Menurut Pradopo dkk dalam Suswondo (2003:54) Struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu sruktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai

satu- kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan. Analisis struktural adalah analisis yang melihat unsur- unsur pembangun yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Strukturalisme Claude Levi-Strauss (dalam Rafiek 2010: 72) strukturalisme mendasarkan diri pada simiologi ala **Saussure** dan sekaligus melampauinya. Namun, Dia tampak sering melampaui batasan-batasan kaku dari berfungsinya tanda. Secara sederhana analisis struktural yang di perkenalkan oleh Levi-Strauss dalam Rafiek (2010: 76) memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Terbagi menjadi 3
 - a. Pertama, Pembacaan yang dilakukan akan memperoleh pengetahuan dan kesan tentang cerita, tentang tokoh-tokohnya, tentang berbagai tindakan yang mereka lakukan, serta berbagai peristiwa yang mereka alami.
 - b. kedua, pembacaan ulang. Apabila cerita-cerita tersebut terlalu panjang, maka cerita tersebut dapat dibagi menjadi beberapa episode, maka perlu pembacaan ulang terhadap cerita-cerita itu yang lebih saksama lagi untuk memperoleh gambaran tentang episode-episode serta memperoleh pengetahuan yang jelas, yang dapat digunakan sebagai dasar analisis ini.

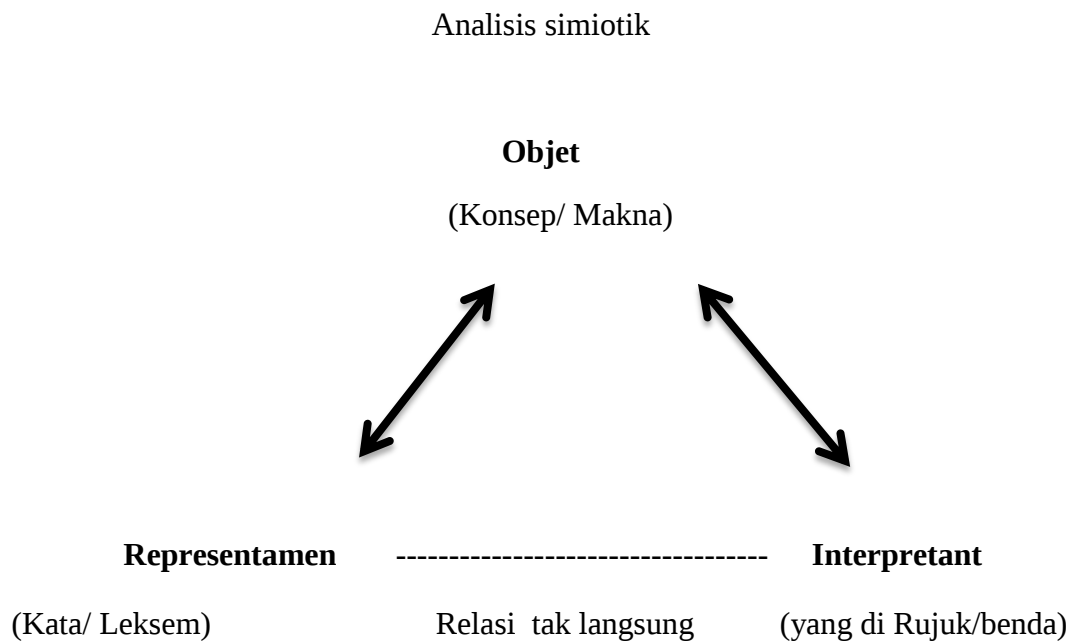
- c. Pembacaan dari setiap episode mengandung deskripsi tentang tindakan atau peristiwa (*Mytheme* atau *Cerytheme*) yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita.
2. Memperhatikan adanya suatu relasi atau kalimat-kalimat yang menunjukkan hubungan-hubungan tertentu antarelemen dalam suatu cerita.
3. Ceriteme-ceriteme disusun secara diakronis dan sinkronis atau mengikuti sumbu sintagmatik dan paradigmatis, makna dan elemen mitos tergantung pada relasi sintagmatis dan paradigmatisnya dengan elemen-elemen lainnya.
4. Mencoba menarik hubungan relasi antarelemen-elemen didalam suatu cerita secara keseluruhan. Langkah ini dapat disimpulkan sebagai sebuah bangunan makna.
5. Menarik kesimpulan, kesimpulan akhir dengan mencoba memaknakan cerita-cerita internal diatas dengan kesimpulan-kesimpulan referensial atau kontekstual dimana cerita itu berada dan mencobanya menarik sebuah makna umum yang menempatkan makna internal sebagai bagian dari makna-makna umum secara integral.

Menurut Nurgiyantoro (2005: 36) langkah-langkah analisis struktural adalah sebagai berikut”

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra, secara lengkap dan jelas, mana yang tema mana yang tokohnya.
- b. Mengkaji unsur-unsur yang telah diidentifikasi, sehingga diketahui tema, unsur, penokohan, dan latar sebuah karya sastra.
- c. Menghubungkan masing-masing unsur sehingga memperoleh kepanduan makna secara menyeluruh dari sebuah karya sastra.

Struktulisme-simiotik merupakan gabungan dua teori strukturalisme dan teori simiotik. Strukturalisme dan simiotik berhubungan erat; simiotik itu merupakan pengembangan strukturalisme, Junus (dalam Pradopo, 2003: 93). Simiotik adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, Hode (dalam Nurgiyantoro, 2015: 67). Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain yang dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan dan lain-lain. Penandaan adalah bentuk formalnya yang menandai sesuatu yang di sebut pertanda.

Peirce (dalam Nurgiyantoro, 2015: 67) mengatakan bahwa sesuatu itu dapat disebut sabagai tanda jika ia mewakili sesuatu yang lain. Sebuah tanda yang disebut juga sebagai **Representamen**, harus mengacu (atau: mewakili) sesuatu yang disebut **Objek** dan **Interpretant** (interpretasi seseorang tentang tanda). Seperti yang terlihat pada skema berikut:



Gambar 2 : **Hubungan antara Representamen, Objet dan Interpretant**

Peirce membedakan hubungan antara tanda dan yang ditandakan kedalam tiga jenis hubungan yaitu :

a. Ikon

Ikon adalah hubungan tanda dan acuannya memiliki kemiripan dan sifat yang sama dengan objek yang dituju yang terbagi atas ikon topologis, ikon diagramatik, dan ikon metafora.

b. Indeks

Indeks adalah hubungan sebab akibat, lebih mewakili ruang dan waktu suatu objek atau peristiwa.

- c. Simbol lebih berkaitan dengan asosiasi secara mental antar subjek dengan makna yang dimaksud.

Dengan bentuk penelitian ini, peneliti berusaha menemukan apa yang menjadi kajian masalah yaitu nilai moral yang terdapat dalam novel *Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar* kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk analisis.

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yakni data otentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan (Nawawi, 2012 :85). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Adapun identitas novel sebagai berikut:

Judul buku/ novel	: Surat Kecil untuk Tuhan
Pengarang	: Agnes Davonar
Penerbit	: NAULI MEDIA
Tahun terbit	: 2017
Cetakan	: Depok, 2017
Edisi	: Ke-1
Tebal buku	: 213 lembar

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan (Siswanto, 2014: 71). Sumber data sekunder dalam

penelitian ini adalah buku-buku pustaka yang menunjang dalam penelitian ini.

C. Teknik Dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca-catat dan teknik studi komunikasi.

1. Teknik baca-catat

Pengadaan karya sastra dilakukan melalui pembacaan berulang-ulang akan membantu peneliti mengadakan data. Dari semua bacaan harus dipilah-pilahkan kedalam unit kecil agar mudah dianalisis. Unit-unit ini selanjutnya ditulis kedalam kartu data dan disiapkan terjemahannya (Edaswara,2013: 162)

2. Teknik studi dokumentasi.

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termaksud juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 2012: 141).

b. Alat pengumpul data

Menurut Sugiyono (2013: 103) mengatakan bahwa “ Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kartu data dan dokumen.

1. Kartu data

Proses baca-catat dalam pengumpulan data digunakan untuk menemukan data yang terkait untuk ditulis dalam kartu data. Kartu data digunakan oleh peneliti untuk membuat kategori-kategori data. Sebelum peneliti menuangkan hasil penelitian, telah mampu membuat kategori-kategori data. Gambaran secara keseluruhan akan segera tampak melalui kartu data (Endaswara, 2013:105).

2. Dokumen

Dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk pendukung untuk membuktikan kebenaran data berupa gambaran atau foto serta arsip-arsip atau dokumen yang ada dilapangan. Dokumen adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang paling absah.

Menurut Sugiyono (2012: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, perturan dan kebijakan.

D. Instrumen penelitian

Sebagaimana mestinya penelitian kualitatif, penelitian ini instrumennya manusia, tepatnya penelitian sendiri, manusia digunakan sebagai alat untuk menumpulkan data, sesuai kriteria-kriteria yang dipahami. Kriteria yang dimaksud adalah pengetahuan tentang nilai moral.

Alat bantu dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data digunakan untuk mencatat dan mentranskripsikan seluruh data yang telah diperoleh.

E. Teknik analisis data

Nasution (dalam Asmara 2010:57) “analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan nya dalam pola, tema, atau kategori. Analisis data bertujuan menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Langkah-langkah yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis sebagai berikut:

1. Penulis membaca berulang-ulang novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar.
2. Memahami isi Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar.
3. Menandai kalimat sesuai dengan rumusan masalah.
4. Mencatat kalimat sesuai dengan rumusan masalah.
5. Mengkategorikan kalimat sesuai dengan rumusan masalah.
6. Menyimpulkan hasil analisis sesuai dengan rumusan masalah.

F. Keabsahan data

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas interrater, yakni dengan cara membaca dan meneliti subjek penelitian secara berulang-ulang sampaimendapatkan data yang dimaksud. Selain itu, digunakan juga validitas interrater, yaitu dengan cara mendiskusikan hasil

pengamatan dengan teman sejawat, yang dianggap memiliki intelektual dan kapasitas sastra (terutama dalam mengapresiasi) yang cukup bagus.